

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP N 03 DESA TALANG PADANG PASEMAH AIR  
KERUH MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



**OLEH :**

**Jumaisa Alaya**

**NIM : 1711210037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276.51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Jumaisa Alaya

NIM : 171 121 0037

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu  
di  
Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Jumaisa Alaya

NIM : 171 121 0037

Judul : **"Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu Juli 2021

Pembimbing I

**Dr. Zulkarnain S, M.Ag**  
NIP. 19600525 198703 1 001

Pembimbing II

**Drs. Supriyanto Mastofa, M.Pd.I**  
NIP. 19570503 199303 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19” yang disusun oleh Jumaisa Alaya NIM. 171 121 0037 telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Jum'at 30 Juli 2021 dan dinyatakan LULUS, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag.

NIP. 19690806 200710 1 002

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 19901008 201903 2 009

Penguji I

Wiwinda, M. Ag.

NIP. 19760604 200112 2 004

Penguji II

Drs.H.Rizkan Svahbudin,M.Pd

NIP. 19620702 199803 1 002

Juli 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Suparman dan ibunda Misrawani yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Keluargaku Emil, Sadam, Sulas dan Yeta yang telah meberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Dr. Zulkarnain S, M.Ag dan pembimbing II Bapak Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd.I yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat seperjuanganku Intan, Rani dan Nindi yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Lokal B mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

## MOTO

**"KEBERHASILAN BUKAN SEBERAPA BANYAK UANG YANG KITA  
DAPATKAN TETAPI BERAPA BANYAK YANG DAPAT KITA  
BERIKAN UNTUK ORANG LAIN"**

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah Kepada Tuhan-Mu Dengan Merendah Diri Dan  
Suara Yang Lembut. Sesungguhnya Allah Tidak Menyukai  
Yang Melampaui Batas”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Jumaisa Alaya

**NIM** : 1711210037

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

**Judul Skripsi** : **Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Ttalang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Ttalang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Yang menyatakan



Jumaisa Alaya  
NIM. 1711210037

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Ttalang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd.I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, 19 Juni 2021



**Jumaisa Alaya**

**NIM. 1711210037**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Absensi Siswa
5. Lembar Penilaian Siswa
6. Surat Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Selesai Penelitian
9. Kartu Bimbingan
10. Kendali Judul
11. SK Pembimbing
12. Daftar Hadir Penyeminar
13. Bukti Nonton Seminar
14. Bukti Nonton Ujian Munaqosah
15. Bukti Pembayaran UKT

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	32
Tabel 4.1 .....	46
Tabel 4.2 .....	46
Tabel 4.3 .....	47
Tabel 4.4 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	37
------------------	----

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran .....	12
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Tujuan Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Jarak Jauh .....	15
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	17

c. Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	21
d. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Era Covid-19.....	26
3. Pendidikan Agama Islam .....	28
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	29
c. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Teori.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu .....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Instrument Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data .....	42

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Jenis Penelitian.....	75
B. Tempat dan Waktu .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRA**

## ABSTRAK

Jumaisa Alaya, 1711210037. Judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zulkarnain S, M.Ag. 2. Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd.I.

### **Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Agama Islam, Covid 19**

Penelitian ini dilatarbelakangi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang berisi bahwa belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Namun banyaknya kendala di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh sehingga pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berjalan dengan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Temuan dalam penelitian ini di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh. Persiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu RPP, metode dan media pembelajaran. Metode khusus yang digunakan di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah metode luring dan daring. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah media *massager* dan *whatsapp*. Fasilitas dalam pembelajaran jarak berupa kuota belajar. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adalah guru lebih kreatif dan aktif dalam menentukan metode dan media pembelajaran, guru dapat mengoperasikan teknologi berupa *gedget* dan komputer dll, dan yang terpenting adalah terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Faktor penghambat pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya akses jaringan, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan sosial media dan kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode dan media belajar dan masih ada siswa yang tidak memiliki *gedget*, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, dan siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan kepada guru secara onlien serta faktor dari lingkungan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam hal ini pendidikan agama Islam tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan zaman, hal ini bermakna bahwa pendidikan Islam harus berjalan dengan tuntutan kebutuhan zaman dan diperlukan proses perbaikan serta peningkatan kualitas dalam berbagai aspek. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, akibatnya terlihat dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang, dan waktu. Selain itu, pengaruhnya pun meluas ke berbagai ranah kehidupan termasuk bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak

---

<sup>1</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 1-2.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dapat membangun moral.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan ini akan tercapai dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru akan berpengaruh besar terhadap tingkat perilaku peserta didik. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .... ١١

Artinya: “Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”

Dewasa ini, kualitas proses pembelajaran masih menjadi bagian dari masalah di berbagai sekolah termasuk di dalamnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor yang masih menjadi kendala kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajaran yang dilakukan masih klasik dan tradisional, sehingga tidak mampu mencapai tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan yaitu mencetak manusia mandiri, hal ini diperburuk lagi dengan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem

---

<sup>3</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2012), h. 78.



Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah pandemi COVID-19 yang mewabah dunia saat ini.<sup>4</sup>

Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semula pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (*home-based learning* sebagai implikasi dari *home-based activity*).<sup>5</sup>

Kesiapan dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang berbeda-beda, ada diantaranya yang sudah siap, terpaksa siap, bahkan ada juga yang betul-betul tidak siap. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat ketidaksiapan paling tinggi dalam menghadapi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning*), tetapi di masa darurat seperti sekarang ini mau tidak mau negara Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan akibat pandemi COVID-19 ini.

Kendatipun demikian, sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki dampak positif yang meliputi :

1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memicu percepatan transformasi teknologi pendidikan dengan memaksa dan mempercepat siswa dan guru menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran

---

<sup>4</sup> Sulaiman, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*”, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), h. 143

<sup>5</sup> SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010. dan PP 66/2010. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, Jakarta: Kemenristek-Dikti, 2011, h. 2.

secara digital sebagai suatu kebutuhan untuk mereka, kendatipun hal tersebut pada awalnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa.<sup>6</sup>

2. Guru menjadi lebih kreatif dengan membuat konten video (*video content*) sebagai bahan pengajaran sehingga menjadikan guru lebih persuasif karena membuat siswa semakin tertarik dengan materi yang diberikan guru melalui video kreatif tersebut.
3. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.
4. Memudahkan orang tua dalam monitoring perkembangan belajar anak secara langsung dan lebih memudahkan orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah, menimbulkan komunikasi yang lebih intensif sehingga menimbulkan kedekatan emosional yang lebih erat antara orang tua dan anak, orang tua dapat melakukan pembimbingan langsung kepada anak dalam pendidikan anak dengan mengetahui sejauh mana kompetensi anaknya dan dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak, orang tua dapat mengontrol penggunaan media seperti handphone dan gadget untuk kebutuhan belajar anak sehingga anak lebih cenderung memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru, kelima adanya kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga siswa tetap bisa menjalani kegiatan belajar dengan efektif.

---

<sup>6</sup> Christina Juliane, Arry A. Arman, Husni S. Sastramihardja, dan Iping Supriana, "Digital Teaching Learning for Digital Native: Tantangan dan Peluang, (Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 3, No. 2, 2017), h. 29.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyisakan persoalan baru yaitu berbagai pihak terkait harus mengikuti proses dan alurnya agar sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Akan tetapi, realitanya sistem tersebut tidak berjalan seefektif yang dibayangkan bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan tidak hanya kesulitan bagi siswa dan orang tua saja bahkan guru turut merasakannya. Berbagai pihak tersebut masih harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini, apalagi masyarakat yang ada di desa yang masih sangat terbatas baik sarana maupun prasarana teknologi pendukung pembelajaran di sekolah sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini kurang efektif bagi mereka, bukannya menambah pengetahuan melainkan semakin kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran yang mereka terima.

Menurut Ramlah, dampak negatif sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya :

1. Tugas-tugas yang diberikan guru dinilai terlalu membebani anak dan dikhawatirkan bisa menimbulkan masalah psikologis karena tenggang waktu yang diberikan sempit padahal banyak tugas yang harus dikerjakan segera dari guru mata pelajaran yang lain.
2. Banyaknya keluhan karena terbatasnya berbagai fasilitas dan sarana prasarana belajar yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Akses koneksi internet sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak stabil, bahkan di beberapa wilayah tertentu seperti wilayah pedalaman akses internet ini sulit didapatkan,
4. Ruang dan kapasitas penyimpanan data yang terbatas pada gadget siswa,
5. Keterbatasan biaya (budget) dalam membeli kuota bagi siswa.<sup>7</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang siswa yang terbiasa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru dan berdiskusi dengan teman kelas saat pembelajaran berlangsung secara fisik melahirkan kesenangan tersendiri, hal ini mereka tidak dapatkan ketika belajar dari rumah. Ketiadaan teman diskusi ketika siswa mengalami kesulitan, ketiadaan guru secara fisik yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran, dan ketidakpahaman orang tua dalam memahami Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana yang dianjurkan pemerintah selama pandemi COVID-19 melahirkan problematika pendidikan tersendiri. Hal ini pula terjadi pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMPN 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh.

Selain itu, kebanyakan orang tua membiarkan siswa bermain pada saat berada di rumah bahkan meminta siswa untuk membantu pekerjaan rumah guna menjauhkan siswa dari smartphone tanpa mengkhawatirkan apakah siswa sudah memulai atau menyelesaikan berbagai tugas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga

---

<sup>7</sup> Herdah. *Berkarya Bersama ditengah Covid-19* ( Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 317.

menjadikan siswa lalai atas tanggung jawabnya sebagai pelajar selama belajar di rumah (*home-based learning*).

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang berisi bahwa belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ, daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di desa Talang Padang Pasemah Air Keruh sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP N 03 sangat jauh berbeda dengan Surat Edaran tersebut. Banyak siswa kelas VIII tersebut mengeluh karena pertama banyaknya tugas yang diberikan guru, setiap guru mata pelajaran memberikan beban tugas lebih banyak. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh masih belum efektif dan keluhan siswa yang merasakan kebosanan dan tidak tertarik pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ketiga, keterbatasan kepemilikan media seperti handphone

---

<sup>8</sup> Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 terkait Pencegahan dan Penanganan Covid 19 dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan. Pada tataran global, berdasarkan UNESCO (12 Maret 2020).

android/IOS dan laptop/komputer, SMPN 03 terletak di pedalaman dengan latar belakang ekonomi keluarga siswa pada tingkat ekonomi bawah.<sup>9</sup>

Jika sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih menjadi pilihan, pemerintah sudah semestinya melakukan evaluasi apakah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan dalam beberapa bulan terakhir benar-benar berjalan efektif, evaluasi tersebut penting dilakukan agar kualitas pendidikan nasional tak merosot. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga seharusnya tidak menjadi beban bagi para orang tua, siswa, dan guru dengan memperhatikan kondisi ekonomi orang tua siswa, siswa, juga guru karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang mendukung sistem

Hal lain yang harus diperhatikan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah di tengah kondisi ekonomi yang sedang merosot akibat dampak COVID-19, banyak orang tua siswa yang kesulitan untuk membelikan anak-anak mereka kuota internet untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) misalnya dengan menerapkan jadwal pelajaran normal di tengah pandemi yang tentunya memberatkan guru, orang tua, dan siswa. Kebijakan pemerintah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada era pandemi COVID-19 memang rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sangat bervariasi sehingga tingkat kebutuhannya berbeda-beda.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting terhadap pembelajaran selain dari segi materi, metode, media dan evaluasi yang digunakan. Pembelajaran jarak jauh identik dengan proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Observasi awal Peneliti di Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 18 Oktober 2020.

yang terpisah oleh tempat dan waktu. Efektif tidaknya suatu pembelajaran jarak jauh pasti mengalami berbagai kendala, karena proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Sedangkan penulis melihat bahwa Pendidikan Agama Islam perlu pembiasaan dan latihan terus menerus agar motivasi siswa dalam belajar terlihat. Aktivitas belajar yang maksimal akan memberikan hasil proses pembelajaran yang bagus pula, di mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Kurang efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
2. Guru mengalami kesulitan dalam menilai tugas praktek pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
3. Siswa kurang memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang di berikan oleh guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Cara belajar siswa kelas VIII SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi COVID-19.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang di laksanakan di kelas VIII SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan tersebut di atas, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:



1. Secara teoritis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat diimplementasikan dalam proses perbaikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain, bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II terdiri dari Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan, tetapi keduanya memiliki perbedaan mendasar sehingga dapat dibedakan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu secara continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran lebih dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dengan bahan/materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup> Dengan demikian, pembelajaran lebih mengarah pada adanya proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di

---

<sup>10</sup> Aprida Pane, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Fitrah, Vol. 3, No. 2, 2017), h. 333-334.

<sup>11</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, h. 4.

sekitar peserta didik (siswa) sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan *core of the educational process*.<sup>12</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan maka seorang guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan karena hasil belajar diperoleh secara mutlak melalui kualitas pembelajaran tersebut.<sup>13</sup>

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu pertama tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang berdasar pada materi pelajaran yang akan disampaikan, kedua tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam

---

<sup>12</sup> William Dharmaraj, *Learning and Teaching, Centre for Distance Education Bharathidasan University*, 2015, h. 2.

<sup>13</sup> Yuliah Saskomita. "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2015, h. 294.

rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Kendatipun demikian, tujuan spesifik guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti :

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai,
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi atau kondisi perubahan perilaku,
- 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.<sup>14</sup>

Kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan lainnya saling berinteraksi. Dalam konteks ini, peran aktif seorang guru harus lebih optimal dalam memanfaatkan komponen-komponen tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Kendatipun demikian, pembelajaran tidak dapat dilihat sebagai proses transfer ilmu pengetahuan baik dari guru kepada murid semata, melainkan harus pula dilihat hal lain seperti pengalaman siswa (*discovery & experiment Jean Piaget*), peniruan dan pengamatan siswa (*imitation & observation Albert Bandura*), kemampuan bawaan yang dimiliki siswa (*student's immediate potential for learning Lev Vygotsky*) dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 315.

<sup>15</sup> Molly Y. Zhou dan David Brown, *Educational Learning Theories: @nd Edition*, Education Open textbooks, 2015, 32.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik.<sup>16</sup> Michael G. Moore mengatakan keterpisahan jarak antara siswa dan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*).<sup>17</sup> Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan.<sup>18</sup>

Pada awalnya, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif (*alternative to traditional education*)<sup>19</sup> yang

---

<sup>16</sup> Hope E. Kentnor, "Distance Education and The Evolution of Online Learning in the United States" (Curriculum and Teaching Dialogue, Vol. 17, No. 1&2, 2015), h. 22.

<sup>17</sup> Garry Falloon, "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education", (Journal of Research on Technology in Education, Vol. 43, No. 3, 2011), h. 189.

<sup>18</sup> Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh", (Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2015), 173.

<sup>19</sup> Marina Stock McIsaac dan Charlotte Nirmalani Gunawardena, *The handbook of Research for Educational Communications and Technology*, 1.

berbeda dengan pendidikan konvensional dimana mengharuskan kehadiran antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kemudian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat bahkan ada yang menganggapnya lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ/distance learning*) sebagai model dari Pendidikan Jarak Jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan baru karena sudah dikenal sekitar tahun 1891 di Amerika Serikat. Latar belakang diadakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebagai solusi bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal, dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan cost yang besar sehingga muncullah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,,h. 8.

Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi COVID-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya :

- 1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu,
- 2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya,
- 3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan,
- 4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.<sup>21</sup>

**b. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari pantauan ini, kesenjangan yang terjadi di dalamnya selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia

---

<sup>21</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,, h. 1-13.

yang masih terbatas, dan kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Diantara faktor tersebut adalah:

1) Faktor Internal

- a) Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung terutama faktor ekonomi orang tua siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ/*distance learning*). Kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan mengakses internet menuntut orang tua siswa untuk memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa dengan mengeluarkan anggaran yang tidak sedikit dan inilah yang memberatkan orang tua siswa, bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan pemerintah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada era pandemi COVID-19 memang rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sangat bervariasi sehingga tingkat kebutuhannya berbeda-beda.
- b) Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*home-based learning*)



- c) Lahirnya tuntutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang terlalu banyak memberikan tugas, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana yang harus dikeluarkan orang tua untuk membeli kuota internet (*over-budgeting*) melahirkan permasalahan tersendiri dan berpengaruh terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- d) Berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan

## 2) Faktor eksternal

- a) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia yang semakin mengglobal dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, globalisasi menjadikan dunia semakin penuh dengan kompetisi dan networking maka penguasaan teknologi tersebut menjadi faktor penting agar mampu bertahan dan bersaing. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam

memanfaatkan potensi teknologi secara efektif dan efisien dalam dunia pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memperhatikan dan memperbaiki kesenjangan yang terdapat di dalamnya terutama kesenjangan digital (digital divide).<sup>22</sup>

b) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu dengan lainnya diantaranya:

- (1) Dengan mengubah perspektif siswa dari pembelajaran konvensional ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (2) Sikap guru sebagai instructor harus lebih berperan aktif,
- (3) Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam hal ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (4) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (5) *System quality* yaitu kualitas dari sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (6) *Service quality*,

---

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,, 38.

(7) Content quality yaitu materi yang diberikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).<sup>23</sup>

**c. Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:

1) E-learning

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas dan mempengaruhi pada bidang pendidikan terutama era pandemi COVID-19 ini, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. *E-Learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon pandemi COVID-19. Melalui *E-Learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Mohd. Akmal Faiz Osman, Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria, "Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation", Conference Paper Agustus 2018, h. 1.

<sup>24</sup> Tri Darmayanti, "E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 2, 2007, h. 100.

## 2) Aplikasi Zoom

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan Zoom sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa. Zoom sebagai video conferencing banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya. Zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video juga memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran makan dapat berbicara melalui chatting.<sup>25</sup>

## 3) Google Classroom

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi COVID-19. banyak aplikasi pembelajaran online yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan seperti Google Classroom. Google Classroom merupakan platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran online karena didalamnya terdapat juga Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video conference.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ismail Akbar Brahma, “Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 6, No 2, 2020, h. 98.

<sup>26</sup> Zainal Abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 64-66.

#### 4) Youtube

Youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas siswa dan guru. Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis di dalam Youtube. Kelebihan Youtube yaitu tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang video maker terinspirasi dan kekurangan Youtube yaitu masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan.<sup>27</sup>

#### 5) Media sosial Whatsapp

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa di era digital sudah menggunakan sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp kendatipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini Whatsapp memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan

---

<sup>27</sup> Mochamad Rangga Mahendra, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran", Makalah yang diakses pada tanggal 16 Juli 2020 dalam [https://www.researchgate.net/publication/341251703\\_Youtube\\_sebagai\\_Media\\_Pembelajaran](https://www.researchgate.net/publication/341251703_Youtube_sebagai_Media_Pembelajaran)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital.<sup>28</sup>

Karakteristik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu :

- a) Belajar secara mandiri,
- b) Menggunakan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- c) Berinteraksi dengan guru dan sesama siswa menggunakan berbagai sarana interaksi seperti sms, email, chat, konferensi audio/video,
- d) Melaksanakan pembelajaran online, konferensi audio/video, dan mengikuti ujian serta memperoleh umpan balik.

Diantara metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu:

- a) *Asynchronous discussion* yaitu siswa dapat menggunakan waktu disesuaikan dengan kebutuhannya dalam merefleksikan, berdiskusi, dan memberikan komentar sehingga dapat meningkatkan kualitas diskusi dan merubah psikologi dalam komunikasi.
- b) *Instructur control of online conference and roles* yaitu guru dapat mengendalikan keanggotaan setiap siswanya (team work) dan memantau pelaksanaan diskusi.

---

<sup>28</sup> Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, 2019, h. 52.

- c) *Questions and answer communication protocol* yaitu guru menyampaikan pertanyaan selama diskusi berlangsung dengan mengendalikan siapa yang sudah menemukan jawabannya dengan mencegah siswa lainnya untuk dapat mencontek sampai mereka sendiri menemukan jawabannya.
- d) *Anonymity and pen name signatures* yaitu siswa dapat memanfaatkan pengalaman kehidupan nyata bahkan dapat juga melibatkan permainan peran di dalamnya dengan memaksimalkan metode pembelajaran kolaboratif.
- e) *Membership status lists* yaitu guru dapat memantau aktivitas seperti membaca dan memberikan respon dalam komunikasi sehingga memungkinkan guru mengetahui apa masing-masing siswa telah membaca materi.
- f) *Voting* yaitu upaya untuk mengeksplorasi dan menemukan apa yang disepakati dan apa yang tidak disepakati sehingga kelas dapat secara fokus melanjutkan diskusi dan memungkinkan siswa merubah pendapatnya kapan saja selama diskusi berlangsung.
- g) *Special purpose scaling methods* yaitu metode yang menunjukkan kesepakatan kelompok dengan meminimalkan ambiguitas sehingga siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan paling penting dari apa yang sudah mereka pelajari

h) *Information overload* yaitu hal ini dapat terjadi jika antusiasme pembelajar di dalam diskusi sangat tinggi dengan banyaknya siswa saling berkomentar sehingga terjadi kelebihan informasi. Masalah ini dapat diatasi dengan membatasi ukuran kelompok.

#### **d. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Era Pandemi COVID-19**

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar hampir di seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali mampu mengubah wajah dunia pendidikan. Setidaknya terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan, pertama yaitu dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia, baik yang berada di kota maupun di desa.

Di Indonesia sendiri, banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bagi mereka, sekolah di rumah merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga menimbulkan problem psikologis bagi anak peserta didik yang terbiasa belajar dengan bertatap muka di kelas. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua, dampak jangka panjang yaitu terlihat pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rizqon Halal Syah Aji, “*Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I, Vol. 7, No. 5, 2020, h. 396



Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melahirkan berbagai permasalahan yang harus mendapat perhatian dan perbaikan, diantaranya:

1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.

Hal ini disebabkan oleh tidak seluruhnya memiliki kemampuan literasi digital dan tidak paham penggunaan teknologi, kendala tersebut membatasi mereka dalam menggunakan media online sebagai media pembelajaran selama pandemi COVID-19 melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kondisi ini diperparah dengan siswa yang juga memiliki kondisi yang sama seperti guru mereka.

2) Sarana dan penasarannya yang kurang memadai.

Kondisi ini tentunya membutuhkan perangkat pendukung teknologi yang jelas memiliki harga yang tidak murah, banyak guru dan siswa dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesenjangan guru maupun murid yang membatasi mereka dan serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini berlangsung.

3) Akses internet yang terbatas

yaitu jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah memiliki

akses yang sama terhadap sarana pendukung dalam menikmati akses internet, oleh karenanya kondisi ini harus mendapatkan perhatian selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh masih berlangsung.

4) Kurang siapnya penyediaan anggaran

Khusus untuk sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini. Biaya merupakan hal yang paling jadi hambatan, aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran online maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media online, ketika Menteri Pendidikan memberikan semangat produktivitas, tetapi di sisi lain kemampuan finansial guru dan murid belum dapat melaju ke arah yang sama. Negara seharusnya hadir dalam upaya memfasilitasi kebutuhan tersebut.<sup>30</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaknai sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Harun Nasution menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk membentuk manusia takwa

---

<sup>30</sup> Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran” h. 397-398.

yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankana ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yaitu pembinaan akhlakul karimah meski mata pelajaran agama tidak bisa diganti oleh mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>31</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, tarikh/sejarah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluklainnya maupun lingkungannya.

Dengan ruang lingkup tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dan memiliki akidah yang kuat,
- 2) Taat beibadah, mampu berdzikir, dan berdoa serta mampu menjadi imam,
- 3) Mampu membaca al Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya,

---

<sup>31</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Isim dan Materi", Ta'dibuna, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 91-92.

- 4) Memiliki kepribadian muslim artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampilkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya,
- 5) Memahami, menghayati, dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya,
- 6) Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariat Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang dimiliki anak.

### **c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan sebagai proses yang berkesinambungan haruslah mempunyai dasar-dasar yang kokoh, sebagai dasar itulah yang menyangga tegaknya pelaksanaan pendidikan. Karena pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Yang dimaksud dengan dasar disini adalah landasan pendidikan Islam itu ditegakkan. Pendidikan harus memiliki dasar yang identik dengan ajaran Islam. Sebab masalah pendidikan telah diperintahkan dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al-qur'an dan Hadist, kemudian dasar tadi

dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas syar'i, ijma' yang diakui ijtihad dan tafsirnya. Akan tetapi di negara Indonesia juga ada dasarnya tentang pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>32</sup>

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam pelaksanaan bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.<sup>33</sup>

Untuk Negara Indonesia secara formal pendidikan Agama Islam mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah, serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan Agama, termasuk melaksanakan pendidikan Agama Islam. Disamping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Demikian pula UUD 1945

---

<sup>32</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta : Pt. Grafindo Persada. 2016), h. 37.

<sup>33</sup> Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 153.

memberikan perlindungan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan Islam (UUD 1945, Bab XI ps. 29 ayat 1 dan 2).<sup>34</sup>

#### **d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi, diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban pertama menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga dan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa

---

<sup>34</sup> Ali Bowo Tjahyono. *Ilmu Pendidikan*. (Semarang : Kurikulum Fakultas Tarbiyah, 2012), h. 18.

dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.<sup>35</sup>

## B. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

NO	NAMA	JUDUL	KESIMPULAN PENELITIAN
1	Annisa Damayanti	Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan	SMA Negeri 1 Gambut di beri kepercayaan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh untuk semua mata pelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait desai pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran jarak

<sup>35</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi*. (Sleman:Deepublish,2020) h. 5-6.

		n Agama Islam di SMA Negeri 1 Gambut	jauh. Hasil dalam penelitian ini bahwa desain tujuan, materi, strategi dan metode pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dirancang secara online. Untuk proses belajar menggunakan tablet bantuan LMS berbasis <i>web</i> , proses pembelajaran di terapkan kegiatan tutorial yaitu tutorial online dan tutorial tatap muka pada tempat dan waktu tertentu. Metode dan strategi yang digunakan masih kurang bervariasi karena guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa. Evaluasi pemebelajarannya menggunakan tes akhir modul (kuis) dan tugas. Adapun teknik penilaiannya dengan melihat partisipasi siswa secara online dan kehadiran pada tatap muka. Penilaiannya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. <sup>36</sup>
2	Muhammad	Pandemi Covid-19	Covid-19 memberikan banyak efek dalam masyarakat Indonesia terutama dalam proses

<sup>36</sup> Annisa Damayanti, *Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gambut* (Banjarmasin : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), h. vi.



	Sa'dullah	dan Implikasin ya terhadap Pembelaja ran Pendidika n Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang	pembelajaran. Implikasinya pembelajaran di laksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Guru di tuntutan untuk membuat perencanaan pembelajaran jarak jauh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banyubiru. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banyubiru. Hasil dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Banyubiru berjalan dengan baik tanpa mengurangi hak siswa untuk mendapatkan pembelajaran sebagaimana tatap muka. Faktor pendukung tenaga menjadi lebih efektif dan efisien, dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, lebih
--	-----------	---	---

			hemat dalam penggunaan secara hardcopy, siswa menjadi lebih kreatif dan bekerja cerdas, siswa belajar mandiri dari kata kunci yang diberikan guru. Faktor penghambat adalah jaringan internet, siswa tidak berminat pembelajaran jarak jauh karna faktor ekonomi yang kurang mendukung, dan guru kehabisan waktu untuk mengkoreksi. <sup>37</sup>
3	Ani Aryanti dan Nur Azizah	Analisis Kajian tentang pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19	Pada masa covid-19 Kemendikbud mengambil kebijakan pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Idealnya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi merujuk pada surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020. Sedangkan analisis keberagaman pembelajaran jarak jauh belum banyak yang meneliti. Analisis dari kajian ini menunjukkan bahwa terdapat ragam perspektif yang digunakan oleh para peneliti di antara yaitu media, metode, kesiapan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang mendukung proses

<sup>37</sup> Muhammad Sa'dullah. *Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. vi.*

			<p>pembelajaran jarak jauh. Hasil yang di dapat menjelaskan secara rinci pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dan yang di jadikan rujukan adalah media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting, sehingga.<sup>38</sup></p>
--	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>39</sup>

Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik.<sup>40</sup> Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi COVID-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya (1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu, (2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat

---

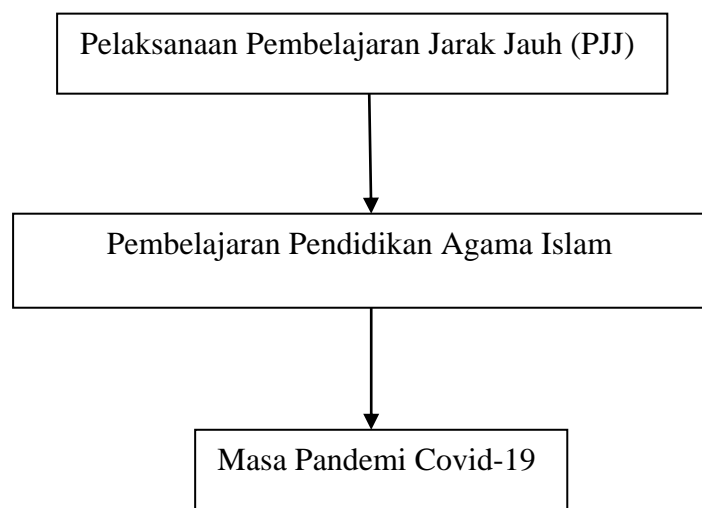
<sup>38</sup> Ani Aryanti dan Nur Azizah. *Analisis Kajian tentang pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19* ( Bengkulu : At-Ta'lim, 2020), h. 401-415.

<sup>39</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, h. 4.

<sup>40</sup> Hope E. Kentnor, "Distance Education and The Evolution of Online Learning in the United States"( Curriculum and Teaching Dialogue, Vol. 17, No. 1&2, 2015), h. 22.

dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya, (3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, (4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.<sup>41</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**



---

<sup>41</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 1-13.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari jenisnya/sifatnya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati.<sup>42</sup>

Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah pada tanggal 23 April sampai 04 Juni 2021.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.

---

<sup>42</sup> Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019),h. 36

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan seperti buku, dan catatan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>43</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter anak pada masa kini.

Observasi ini tujuan untuk mendukung dan menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan guru di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh peneliti kepada kepada informen.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan untuk menjaring informasi terkait pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh masa pandemi covid-19. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah bentuk

---

<sup>43</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h. 33

<sup>44</sup> Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013),

wawancara langsung dan tersusun secara sistematis serta wawancara tersebut berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>45</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi. Menurut Moleong “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu”.<sup>46</sup> Menurut Danzin dalam Moleong membedakan “Empat macam triangulasi sebagai

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 201

<sup>46</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 330.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif:

Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>47</sup> Meleong, *Metode Penelitian* ...h. 330



## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian iai adalah teknik analisa data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono , adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokusserta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatanatau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.<sup>48</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah tersebut, bertujuan mempermudah peneliti dalam megelompokkan susunan yang harus

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 15-16

dilakukan dalam penelitian, agar jelas dan terarah sehingga mempermudah pembahasan yang sedang dikerjakan.

#### Indikator penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Petanyaan</b>
Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa covid-19	Hal yang diwawancarai
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP N 03 desa talang padang pasemah air keruh</li> <li>2. Kendala saat pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19</li> </ol>
Pendidikan agama islam masa covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam kelas VIII pada masa pandemi covid-19 di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh</li> </ol>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 03 Pasemah Air Keruh yang beralamat di Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. SMP Negeri 03 Pasemah Air Keruh berdiri pada tahun 1991 dengan luas seluruh lokasi sekolah 8.835 m<sup>2</sup> dan luas bangunan yang ada 2.353 m<sup>2</sup> dari luas tanah yang dimilikinya didalamnya telah dibangun ruang sekolah yang terdiri dari Ruang Belajar, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tu, Wc, Lapangan Volley, Lap Ipa dan Perpustakaan. Proses mengajar dimulai dari hari senin sampai sabtu dan dimulai dari pukul 07.30 pagi. SMP Negeri 03 Pasemah Air Keruh dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Yenni Juniarti, S.Pd.<sup>49</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMPN 01 Pasemah Air Keruh**

###### **a. Visi**

“Berimtaq, Unggul dalam Mutu, Disiplin, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya Lingkungan dan Mampu Bersaing di Era Global”.

###### **b. Misi**

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun, Profil SMPN 03 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan Tahun Akademik 2020/2021 (Sumatera Selatan: SMPN 03 Pasemah Air Keruh, 2020), h. 25.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal.
- 4) Meningkatkan budi pekerti dan akhlakul karimah, sehingga berperilaku santun dalam perbuatan dan perkataan baik terhadap orang tua, guru dan sesama teman.
- 5) Menumbuhkan sikap peduli dan sadar lingkungan yang bersih melalui pembiasaan dan pembelajaran berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan indah.
- 6) Menumbuhkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.<sup>50</sup>

### **3. Data Siswa**

Dibawah ini adalah jumlah data siswa tiga tahun terakhir dengan rincian sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, Profil SMPN 03 Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan Tahun Akademik 2020/2021 (Sumatera Selatan: SMPN 03 Pasemah Air Keruh, 2020), h. 25.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa**

TAHUN AJARAN	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
Tahun 2018/2019	82	71	55	208
Tahun 2019/2020	89	87	70	246
Tahun 2020/2021	68	86	83	237

Dokumentasi SMP N 3 2021

#### 4. Data Ruang

##### a. Data Ruang Kelas

**Tabel 4.2**  
**Ruang Kelas**

	Ukuran 7 x 9 m <sup>2</sup>	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah yang digunakan untuk ruang kelas
Ruang Kelas	5	Jumlah : 2 Ruang Yaitu : Ruang Lap dan Ruang Perpustakaan	7

Dokumentasi SMP N 3 2021

##### b. Data Ruang Belajar Lainnya

**Tabel 4.3**  
**Ruang Belajar Lainnya**

NO	Jenis Ruang	Jumlah
1	Perpustakaan	1

2	Lab. IPA	1
3	Lab. Komputer	0
4	Lab. Bahasa	0
5	Lab. Multimedia	0
6	Kesenian	0
7	Keterampilan	0
8	Serbaguna	0
9	Ruang Ibadah	0
10	Ruang Kantin	0

Dokumentasi SMP N 3 2021

### c. Data Tenaga Pendidik

**Tabel 4.4**  
**Data Tenaga Pendidik**

No	Guru/Staf	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS/Yayasan)	4
2	Guru Tidak Tetap/Bantu	13
3	Guru PNS Dipekerjakan	0
4	Staf Tata Usaha	1

Dokumentasi SMP N 3 2021

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pelatihan dari pihak sekolah terkait pembelajaran jarak jauh ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Berdasarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat coronavirus Disease (Covid 19), surat edaran ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid 19. Jadi pembelajaran di laksanakan di rumah secara daring maupun luring. Pelatihan dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk pembelajaran jarak jauh. Namun di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh ini.”<sup>51</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan di SMP 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh kepada guru-guru maupun siswa.

2. Apakah terdapat metode khusus dari sekolah dalam pembelajaran jarak jauh ?

Wawancara peneliti pada Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Kalo pihak sekolah metode yang digunakan yaitu metode luring, jadi siswa atau wali murid datang kesekolah setiap minggu untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru. Namun untuk metode selebihnya saya kembalikan kepada guru-guru untuk dapat mengkondisikan dengan keterbatasan siswa maupun wali murid.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>. Wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 05 Mei 2021.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 05 Mei 2021.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode khusus yang digunakan pihak sekolah untuk pembelajaran jarak jauh ini adalah metode luring, namun guru juga dapat melaksanakan metode lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa maupun wali murid.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam yaitu Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa,

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini adalah metode luring. Hal ini berdasarkan keputusan dari pihak sekolah. Jadi siswa atau wali murid dalam seminggu sekali ke sekolah untuk menyerahkan tugas maupun mengambil tugas baru.”<sup>53</sup>

Hal senada juga di jawab oleh Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 yang mengatakan bahwa,

“Adapun metode khusus yang di sarankan sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid 19 di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini adalah metode luring. Namun jika memungkinkan untuk pembelajaran menggunakan metode daring pun tidak masalah”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh maka dapat disimpulkan bahwa metode khusus dari sekolah untuk pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini adalah metode luring. Namun jika

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.



memungkinkan, pihak sekolah memperbolehkan guru untuk menggunakan metode daring.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini. Dan apakah metode tersebut dapat di pahami oleh siswa.

Wawancara peneliti dengan adik emilia salah satu siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini adalah metode luring. Menurut saya tidak begitu paham karena kami tidak mendapatkan penjelasan oleh guru pendidikan agama Islam.”<sup>55</sup>

Hal senada juga dijawab oleh adik Apriansyah yang mengatakan bahwa,

“Guru menggunakan metode luring dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19. Namun kami tidak seperti belajar, kami seperti hanya mengerjakan tugas saja karena guru tidak memberikan penjelasan melainkan tugas.”<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan adik dela yang mengatakan bahwa,

“Metode yang disarankan sekolah dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini adalah metode luring, jadi kami ke sekolah setiap minggu untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas yang baru. Kadang kami belajar dengan kakak kami untuk mengerjakan tugas dari guru pendidikan agama Islam.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan adik emilia siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>56</sup> Wawancara dengan adik Apriansyah siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>57</sup> Wawancara dengan adik dela siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

Begitu juga wawancara peneliti dengan adik Lovi Anggraini yang mengatakan bahwa,

“Kami di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini menggunakan metode luring dalam pembelajarannya. Jadi kami ke sekolah setiap minggunya untuk mengumpulkan tugas. Kami seperti tidak belajar karena hanya mendapatkan tugas saja dari guru dan tidak di jelaskan.”<sup>58</sup>

Dan wawancara peneliti dengan adik Novika Sari yang mengatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini, guru menggunakan metode luring untuk pembelajarannya. Jadi dalam setiap minggu kami ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan kemudian oleh guru pendidikan agama Islam kami di berikan tugas baru untuk di kerjakan dan dikumpulkan pada minggu selanjutnya.”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi adalah metode luring. Dengan cara siswa ke sekolah setiap minggunya untuk mengumpulkan tugas dan guru memberikan tugas selanjutnya. Dalam wawancara ini siswa merasa pembelajaran dengan menggunakan metode luring kurang dapat diterima oleh siswa karena mereka tidaklah mendapatkan pembelajaran oleh guru melainkan hanya di berikan tugas saja. Hal ini sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang di dapat peneliti bahwa siswa di SMP N 03 di Talang Padang Pasemah Air

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan adik Lovi Anggraini siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

<sup>59</sup> Wawancara dengan adik Novika Sari siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

Keruh ini ke sekolah setiap minggunya untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas baru dari guru pendidikan agama Islam.

3. Apakah terdapat media khusus dari sekolah dalam pembelajaran jarak jauh ?

Wawancara peneliti pada Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Kami di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh menggunakan media online berupa massanger dan whatssApp jika bisa di akses. Jadi selain luring terkadang pembelajaran juga di lakukan secara daring.”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh selain menggunakan metode luring juga menggunakan metode daring. Namun karena keterbatasan maka pembelajaran lebih di utamakan pada pembelajaran secara luring.

Selanjutnya untuk dapat jawaban yang lebih mendalam tentang media yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh dan apakah media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19, maka peneliti melakukan wawancara lebih lanjut pada guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 05 Mei 2021.

Wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Media yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yaitu massager dan whatsapp. Jadi kami membuat group belajar yang isinya saya dan siswa jika siswa tidak memiliki hp itu wali muridnya saja. Namun karena keterbatasan sinyal ataupun hp yang dimiliki siswa maupun murid maka sulit untuk menjadikan massager dan whatsapp menjadi media dalam pembelajaran jarak jauh. Jadi lebih fokus dengan pembelajaran secara luring saja.”<sup>61</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan media massager dan whatsapp. Namun media ini sangat jarang dipakai karena lebih menerapkan pebelajaran luring. Hal ini karena keterbatasan dari guru, siswa dan wali murid untuk dapat menggunakan pembelajaran secara daring.”<sup>62</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat di simpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh adalah media massager dan whatsapp. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh guru, siswa dan wali murid terkait penggunaan media massager dan whatsapp, untuk itu pihak sekolah beserta guru pendidikan agama Islam menerapkan pembelajaran luring saja.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang apakah media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah memadai ?

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada adik emilia salah satu siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Media yang di biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah massager dan whatsapp namun karena kami tidak semuanya memiliki Hp ataupun sulit mengakses jaringan, maka kami di sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih sering pembelajaran luring.”<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan adik Apriansyah yang mengatakan bahwa,

“Terkadang guru menggunakan media massager dan whatsapp, tapi karena siswa disini banyak yang tidak memiliki handphone jadi terkadang kami bergabung ke rumah teman yang memiliki handphon untuk mendapatkan informasi dalam pembelajaran. Namun itu juga suli karena disini sinyal sulit untuk di akses maka sangat jarang menggunakan media yang sudah di tetap kan sekolah.”<sup>64</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan adik dela yang mengatakan bahwa,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan adik emilia siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>64</sup> Wawancara dengan adik Apriansyah siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

“Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media massager dan whatsapp tidak dapat di gunakan karena kami sulit untuk mengakses internet disini.”<sup>65</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan adik Lovi Anggraini yang mengatakan bahawa,

“Media massager dan whatsapp ini tidak dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam atau pembelajaran lainnya. Karena jaringan yang sulit untuk di akses.”<sup>66</sup>

Kemudian wawancara dengan adik Novika Sari yang mengatakan bahwa,

“Sangat jarang menggunakan media massager dan whatsapp. Jadi pembelajaran luring saja, Jadi di group massager dan whatsapp guru hanya absen, menyampaikan materi dalam belajar, dan jadwal pengambilan dan pengumpulan kembali tugas yang telah diberikan.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pembelajaran jarak jauh guru menggunakan media massager dan whatsapp. Namun karena keterbatasan dalam mengakses jaringan dan keterbatasan gedit yang dimiliki oleh siswa maupun wali murid, maka pembelajaran di lakukan secara luring. Namun media massager dan whatsapp di gunakan guru untuk melakukan absen, memberikan materi yang harus di pelajari dan jadwal pengambilan dan pengumpulan tugas ke sekolah. Jadi bagi siswa yang tidak memiliki gedit maka bergabung

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan adik dela siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>66</sup> Wawancara dengan adik Lovi Anggraini siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

<sup>67</sup> Wawancara dengan adik Novika Sari siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

belajar dengan teman yang lain untuk mendapatkan informasi dalam belajar.

4. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang persiapan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Persiapan dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pertama adalah RPP, dari RPP maka dapat di siapkan seperti materi belajar, metode dan media yang akan di gunakan.”<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 yang mengatakan bahwa,

“Persiapan dalam pembelajaran pendidikan agam Islam dengan pembelajaran online itu adalah kuota, selanjutnya RPP dan menyiapkan materi, menentukan metode dan media yang tepat. Kalo saya di grub massager atau whatssapp itu pertama adalah absen, kemudia saya kirim materi dan tugas yang akan di kerjakan”.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru pendidikan agam Islam dalam pembelajaran jarak jauh yaitu RPP, metode dan media pembelajaran yang sesuai yang dapat di gunakan dalam pembelajaran secara online.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

5. Apakah siswa aktif selama pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

Wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Selama pandemi covid 19 ini dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh jadi sulit untuk mengontrol anak. Di grup massager dan whatsapp siswa melakukan absen namun karena tidak semua siswa memiliki handphone jadi mereka ada yang tidak absen. Kalo untuk pengumpulan tugas sejauh ini mereka aktif mengumpulkan tugas.”<sup>70</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Di group massager dan whatsapp siswa melakukan absen karena keterbatasan gedit yang dimiliki oleh siswa dan sinyal yang sulit di akses maka dalam absen siswa kurang aktif, namun untuk pengumpulan tugas setiap minggunya siswa aktif.”<sup>71</sup>

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem pembelajaran online, siswa kurang aktif hal ini di karenakan keterbatasannya gedit yang di miliki oleh siswa dan keterbatasan sinyal di Desa Talang Padang Pasemah Air Keruh ini. Namun siswa aktif pada saat mengumpulkan tugas ke sekolah dan mengambil tugas kembali. Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa setiap minggunya ke sekolahan untuk mengumpulkan tugas.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.



6. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini beragam, ada yang meningkat dan ada yang memang bagus. Mungkin mereka belajar di bantu orang tua tapi baguslah hasil nya tidak mengecewakan.”<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 yang mengatakan bahwa,

“Hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini bisa dikatakan baik. Karena nilai anak-anak bagus dan mereka mengumpulkan tepat waktu.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru pendidikan agama Islam maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini mengalami peningkatan, hasil siswa lumayan meningkat dan tidak mengecewakan. Hal ini di buktikan berdasarkan dokumentasi yang di dapat oleh peneliti dari guru pendidikan agama Islam bahwa nilai siswa diatas KKM.

Selanjutnya untuk lebih dalam membahas hasil belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait hasil belajar siswa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Wawancara peneliti dengan adik Novika Sari yang mengatakan bahwa,

“Kan setiap minggu ke sekolah ambil tugas dan ngumpul tugas, nilai ku bagus-bagus karna aku belajar di rumah sama kakak ku.”<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Lovi Anggraini yang mengatakan bahwa,

“Nilai ku bagus dan jarak dapat nilai kecil, ini karena belajar bisa santai di rumah sama-sama keluarga jadi jika ada yg tidak aku pahami aku bertanya kepada keluarga.”<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik dela yang mengatakan bahwa,

“Hasil belajar ku dalam pembelajaran jarak jauh ini lumayan bagus karena belajarnya di rumah sambil santai bisa ngumpul tugasnya minggu depan dan dalam mengerjakannya bisa bersama-sama teman dan jika tidak paham bisa bertanya dengan kakak atau orang tua.”<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Apriansyah yang mengatakan bahwa,

“Aku senang belajar di rumah nilai ku jadi meningkat karena bisa mengerjakan dan di bantu oleh keluarga.”<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan adik Novika Sari siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan adik Lovi Anggraini siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan adik dela siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan adik Apriansyah siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

Selanjutnya wawancara dengan adik emilia yang mengatakan bahwa,

“Nilai ku bagus karena pemebelajaran di rumah bisa di bantu dengan orang tua. Dan di grub ada materi yang sudah di berikan oleh guru.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh terkait hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 dengan pembelajaran jarak jauh ini mengalami peningkatan. Hal ini karena siswa mengerjakan di rumah dan di bantu oleh orang tua atau keluarganya dan terkadang siswa mengerjakan bersama-sam dengan temannya.

7. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ?

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Adapun fasilitas yang diberikan sekolah untuk guru dan siswa adalah kuota untuk guru dan siswa. Kemudian fasilitas untuk memenuhi protokol kesehatan seperti tempat mencuci tangan, masker, handsetaizer dan alat pengecek suhu. Jadi setiap minggu siswa ke sekolah untuk mengantarkan tugas jadi nya siswa harus mengikuti protokol kesehatan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait fasilitas yang di berikan sekolah untuk guru dan murid itu berupa

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan adik emilia siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 05 Mei 2021.

kuota. Dan untuk sekolah sendiri di siapkannya fasilitas protokol kesehatan.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fasilitas dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.

Wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran jarak jauh ini, sekolah memfasilitasi berupa kuota Untuk siswa dan guru. Selanjutnya sekolah melengkapi fasilitas protokol kesehatan.”<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa,

“Adapun fasilitas yang di berikan pihak sekolah dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah kuota yang di berikan untuk murid dan guru. Da untuk sekolah fasilitas protokol kesehatan, jadi setiap kesekolah sudah di sediakan tempat cuci tangan, sabun dan handsenitaizer.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam maka dapa di simpulkan bahwa, fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah berupa kuota belajar.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

8. Apasaja Faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh ini salah satunya dapat menjadikan guru menjadi lebih kreatif lagi dalam pembelajaran. Jika sebelumnya belajar di dalam kelas dengan metode dan media yang biasa digunakan, sekarang harus memiliki metode dan media yang harus digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi tantangan tersendiri buat para guru untuk selalu aktif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini. Meskipun belajar tanpa tatap muka tapi tetap dapat memberikan pembelajaran kepada siswa melalui pembelajaran daring ataupun luring”<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah dapat menjadikan guru lebih kreatif dan aktif dari sebelumnya karena harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring.

Selanjutnya agar peneliti lebih dalam mendapatkn informasi terkait faktor pendukung pasaja Faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendung dalam pembelajaran jarak jauh ini terutama pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk diri saya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 05 Mei 2021.

sendiri dapat menambah kreatifitas saya dalam pembelajaran, mulai dari metode belajar dan media belajar yang saya gunakan terutama pada masa pandemi covid 19 ini. Saya lebih mengenal lagi sosial media, jadi di tuntut untuk menggunakan media sosial seperti massager dan whatsapp sebagaimana yang kami gunakan.”<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 ini yang terpenting adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Jadi orang tua dapat membimbing langsung dan mengetahui bagaimana kemampuan anak-anaknya. Selebihnya untuk saya sendiri menuntut saya untuk dapat lebih mengenal teknologi terutama sosial media sebagaimana yang pakai yaitu massager dan whatsapp. Mencari metode dan media yang tepat yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Misal seperti mencari media untuk mengajar berupa vidoi-vidoi youtube untuk anak-anak dalam belajar.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendung dalam pembelajarffan jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid 19 ini adalah dapat menjadikan guru lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran seperti menentukan metode dan media dalam pembelajaran. Menuntut guru untuk dapat mengoperasikan teknologi berupa gedget dan komputer dll. Guru dapat aktif menggunakan sosial media terutama massager dan whatsapp dan yang terpenting adalah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Jadi orang tua juga dapat membimbing dan mengetahui kemampuan anak-anaknya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19.

Wawancara peneliti dengan adik emilia salah satu siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini adalah pembelajaran di lakukan di rumah, dengan pengawasan orang tua dan dapat meningkatkan nilai-nilai saya.”<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Apriansyah yang mengatakan bahwa,

“Pembelajaran jarak jauh ini di laksanakan di rumah dan saya belajar di awasi orang tua namun tidak terlalu ketat saya bisa sambil makan dan sambil belajar bersama teman-teman”<sup>86</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik dela yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini menurut saya pembelajaran tidak membuat saya pusing, saya lebih santai dalam belajar dan di awasi oleh orang tua saya.”<sup>87</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan adik Lovi Anggraini yang mengatakan bahwa,

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan adik emilia siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>86</sup> Wawancara dengan adik Apriansyah siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>87</sup> Wawancara dengan adik dela siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

“Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh ini adalah dapat menambah pengetahuan saya dengan teknologi. Ternyata pembelajaran bisa di lakukan dengan online bisa belajar di youtube, TV dan juga google.”<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara dengan adik Novika Sari yang mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh ini adalah saya dapat belajar dimana saja. Tidak harus duduk di dalam kelas tapi belajar di rumah bisa sambil membantu orang tua saya dan jika saya tidak paham orang tua saya atau keluarga saya dapat membantu sehingga nilai saya naik”<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa terkait faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adalah siswa dapat belajar dimana saja dengan kondisi santai dan mendapat pengawasan dari orang tua. Meningkatkan nilai siswa karena pembelajaran bisa di dapat di google, Televisi maupun youtube.

#### 9. Apasaja Faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh ?

Wawancara peneliti dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah sulit nya mengakses internet. Jadi sebagian siswa sulit mengakses internet sehingga susah terhubung di group massager dan whatssapp dan akhirnya siswa kurang informasi. Lalu tidak semua siswa memiliki android sehingga harus bergabung dengan teman yang lain. Dan masih banyak guru yang belum bisa mengopreasikan sosial media dan gedget nya. Sehingga sama-sama

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan adik Lovi Anggraini siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

<sup>89</sup> Wawancara dengan adik Novika Sari siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.



harus beradaptasi dulu terutama menentukan metode dan media dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online.”<sup>90</sup>

Berdasarkan jawaban diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat banyak faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya akses jaringan, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan sosial media dan kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode dan media dalam belajar jarak jauh.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam terkait Faktor penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat dalam saja mengajarkan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid adalah harus menyesuaikan dalam penggunaan teknologi komputer ataupun gedget dan sosial media. Menyesuaikan materi dengan metode dan media yang dapat dipahami siswa dalam pembelajaran secara online.”<sup>91</sup>

Selajutnya wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambatnya kurangnya pemahaman saya terhadap teknologi dan sosial media. Jadi saya harus menyesuaikan dulu dalam penggunaanya. Ditambah lagi sulitnya mengakses internet

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Yenni Juniari, S.Pd selaku kepala sekolah SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 05 Mei 2021.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

dan masih ada siswa yang tidak memiliki gedit sehingga harus bergabung dengan teman yang memiliki gedit.”<sup>92</sup>

Berdasarkan jawaban guru pendidikan agama Islam diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Kurangnya pemahaman terhadap terhadap teknologi dan gedit. Guru kurang memahami sosial media dan kesulitan menentukan metode dan media dalam pembelajaran jarak jauh. Masih banyak siswa yang tidak memiliki gedit sehingga harus bergabung dengan siswa lain yang memiliki gedit.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait faktor penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Wawancara peneliti dengan adik emilia salah satu siswa di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang di berikan oleh guru sulit di terima dan kurangnya jaringan internet.”<sup>93</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan adik Apriansyah yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurang mendapat pembelajaran dari guru dan kurang bimbingan dari orang tua karena orang tua sibuk dan sulit mengakses jaringan internet.”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Metrisnaweti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 06 Mei 2021.

<sup>93</sup> Wawancara dengan adik emilia siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>94</sup> Wawancara dengan adik Apriansyah siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik dela yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah saya tidak punya Hp android jadi saya harus belajar dengan teman saya.”<sup>95</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Lovi Anggraini yang mengatakan bahwa,

“Faktor penghambatnya adalah saya disini sulit mengakses internet harus mencari dulu biar jaringannya masuk dan baru bisa belajar.”<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara dengan adik Novika Sari yang mengatakan bahwa,

“Sulita menerima pembelajaran karena jaringan internet yang sulit. Dan banyak gangguan dalam belajar seperti menontonTV dan bermain.”<sup>97</sup>

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sulitnya mengakses internet, masih ada siswa yang tidak memiliki gadget, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, dan siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan kepada guru secara onlien serta faktor dari lingkungan.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan adik dela siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 07 Mei 2021.

<sup>96</sup> Wawancara dengan adik Lovi Anggraini siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

<sup>97</sup> Wawancara dengan adik Novika Sari siswa SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh pada tanggal 08 Mei 2021.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara tentang Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar hampir di seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali mampu mengubah wajah dunia pendidikan. Dalam konteks ini, maka diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di Indonesia, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31.<sup>98</sup>

Dampak dari pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah dengan sehingga hal ini menjadi tantangan bagi para guru terutama guru pendidikan agama Islam. Di SMP 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh kepada guru-guru maupun siswa. Padahal hal ini perlu di lakukan agar guru dapat memahami metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapatdi terima dan dipahami oleh siswa. Persiapan yang dilakukan oleh guru pendidikan agam Islam dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu RPP, metode dan media

---

<sup>98</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,,h. 8.

pembelajaran yang sesuai yang dapat di gunakan dalam pembelajaran secara online.

Adapun metode khusus yang digunakan di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah metode luring, namun guru juga dapat melaksanakan metode lain berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Begitujuga dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh menggunakan metode khusus dari sekolah yaitu metode luring. Dengan cara siswa ke sekolah setiap minggunya untuk mengumpulkan tugas dan guru memberikan tugas selanjutnya. Dalam penelitian ini siswa merasa pembelajaran dengan menggunakan metode luring kurang dapat diterima oleh siswa karena siswa tidak mendapatkan pembelajaran oleh guru melainkan hanya di berikan tugas saja. Selain menggunakan metode luring juga menggunakan metode daring. Namun karena keterbatasan maka pembelajaran lebih di utamakan pada pembelajaran secara luring.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas pembelajaran dalam tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu: *E-learning*, Aplikasi Zoom, Google Classroom, Youtube dan Media sosial Whatsapp.<sup>99</sup> Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh

---

<sup>99</sup> Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "*Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*", h. 52.

pada masa pandemi covid 19 di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh adalah media massager dan whatsapp. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh guru, siswa dan wali murid terkait penggunaan media massager dan whatsapp, untuk itu pihak sekolah beserta guru pendidikan agama Islam menerapkan pembelajaran luring saja. Namun media massager dan whatsapp di gunakan guru untuk melakukan absen, memberikan materi yang harus di pelajari dan jadwal pengambilan dan pengumpulan tugas ke sekolah. Jadi bagi siswa yang tidak memiliki gadget maka bergabung belajar dengan teman yang lain untuk mendapatkan informasi dalam belajar.

Dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini siswa mengalami peningkatan, hasil siswa lumayan meningkat dan tidak mengecewakan. Hal ini karena siswa mengerjakan di rumah dan di bantu oleh orang tua atau keluarganya dan terkadang siswa mengerjakan bersama-sam dengan temannya. Selanjutnya dapat peneliti paparkan karakteristik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu :

- e) Siswa belajar secara mandiri,
- f) Menggunakan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,
- g) Berinteraksi dengan guru dan sesama siswa menggunakan berbagai sarana interaksi seperti sms, email, chat, konferensi audio/video,
- h) Melaksanakan pembelajaran online, konferensi audio/video, dan mengikuti ujian serta memperoleh umpan balik.

Adapun fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah berupa kuota belajar. Selanjutnya faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah dapat menjadikan guru lebih kreatif dan aktif dari sebelumnya karena harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. Guru pendidikan agama Islam dapat menentukan metode dan media dalam pembelajaran. Menuntut guru untuk dapat mengoperasikan teknologi berupa gadget dan komputer dll. Guru dapat aktif menggunakan sosial media terutama messenger dan whatsapp dan yang terpenting adalah terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Jadi orang tua juga dapat membimbing dan mengetahui kemampuan anak-anaknya. Selanjutnya siswa dapat belajar dimana saja dengan kondisi santai dan mendapat pengawasan dari orang tua. Meningkatkan nilai siswa karena pembelajaran bisa di dapat di google, Televisi maupun youtube. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu dengan lainnya diantaranya:

- (1) Dengan mengubah perspektif siswa dari pembelajaran konvensional ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (2) Sikap guru sebagai *instructor* harus lebih berperan aktif,

- (3) Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam hal ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (4) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (5) *System quality* yaitu kualitas dari sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),
- (6) *Service quality*,
- (7) *Content quality* yaitu materi yang diberikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).<sup>100</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor Internal

- a. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif.
- b. Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*home-based learning*)
- c. Lahirnya tuntutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang terlalu banyak memberikan

---

<sup>100</sup> Mohd. Akmal Faiz Osman, Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria, "Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation", h. 1.



tugas, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana yang harus dikeluarkan orang tua untuk membeli kuota internet (*over-budgeting*) melahirkan permasalahan tersendiri dan berpengaruh terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

d. Berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan

b. Faktor eksternal

a. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas.<sup>101</sup>

b. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.

Adapun faktor penghambat pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini yaitu kurangnya akses jaringan, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan sosial media dan kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode dan media belajar dan masih ada siswa yang tidak memiliki gadget, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, dan siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan kepada guru secara onlien serta faktor dari lingkungan.

---

<sup>101</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,,, 38.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh Masa Pandemi COVID-19. Di SMP 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini belum ada pelatihan khusus untuk pembelajaran jarak jauh. Persiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu RPP, metode dan media pembelajaran yang sesuai yang dapat di gunakan dalam pembelajaran secara online.

Metode khusus yang digunakan di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah metode luring dan metode daring. Namun karena keterbatasan maka pembelajaran lebih di utamakan pada pembelajaran secara luring.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh adalah media massager dan whatsapp. Dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini siswa mengalami peningkatan. Adapun fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah berupa kuota belajar.

Selanjutnya faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini adalah dapat menjadikan guru lebih kreatif dan aktif, dapat menentukan metode dan media dalam pembelajaran, guru di tuntut untuk dapat mengoperasikan teknologi berupa gadget dan komputer dll, aktif menggunakan sosial media terutama massager dan whatsapp dan yang terpenting adalah terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Jadi orang tua juga dapat membimbing dan mengetahui kemampuan anak-anaknya. Selanjutnya siswa dapat belajar dimana saja dengan kondisi santai dan mendapat pengawasan dari orang tua. Meningkatkan nilai siswa karena pembelajaran bisa di dapat di google, Televisi maupun youtube.

Adapun faktor penghambat pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 03 Talang Padang Pasemah Air Keruh ini yaitu kurangnya akses jaringan, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan sosial media dan kurangnya pemahaman guru dalam memilih metode dan media belajar dan masih ada siswa yang tidak memiliki gadget, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, dn siswa kurang memahami pembelajaran yang diberikan kepada guru secara onlien serta faktor dari lingkungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Sekolah yaitu menyediakan berbagai fasilitas belajar untuk mendukung proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan metode pembelajaran sehingga lebih menarik, terutama dalam kondisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti ini yang tidak lepas dari berbagai kendala yang mengikutinya dan meningkatkan kompetensi guru dalam proses Pembelajaran Agama Islam (PAI) agar lebih efektif
3. Bagi Lembaga Pendidikan yaitu memberikan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk dapat menerapkan pembelajaran luring maupun daring.
4. Bagi Mahasiswa yaitu penelitian ini masih terbatas pada implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), hendaklah peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pendidikan yang serupa dengan menggunakan variabel lain atau menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan yang penulis lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, 2020. *“Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19”*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 5, No. 1
- Aji, Rizqon Halal Syah, 2020. *“Dampak COVID-19 pada Peningkatan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I, Vol. 7, No. 5
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Brahma, Ismail Akbar, 2020. *“Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta”*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 6, No 2
- Darmayanti, Tri, 2017. *“E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia”*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 2
- Daryanto, 2017. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta,
- Dharmaraj, William, 2015. *Learning and Teaching, Centre for Distance Education Bharathidasan University*
- Dinata, Pri Ariadi Cahya dkk, 2016. *“Self-Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21”*
- Hardianto, Deni. 2019. *“Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S-1 PGSD Berbasis ICT Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*
- Indrianto, Nino, 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi*. Sleman:Deepublish
- Juliane, Christina, 2017. Arry A. Arman, Husni S. Sastramihardja, dan Iping Supriana, *“Digital Teaching Learning for Digital Native: Tantangan dan Peluang*, Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 3, No. 2

- Lukiyadi. 2016. *Efektivitas Sistem Belajar Jarak Jauh Dalam Penyelenggaraan Program Program D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pascasarjana Universitas Terbuka Surabaya
- Mahmudi, 2019. “*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Isim dan Materi*”, Ta’dibuna, Vol. 2, No. 1
- Margono, 2019. *Meodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Asdi Mahatsyah
- Meleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rnika Cipta
- Miftahurrisqi, Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto, 2019. “*Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*”, Varia Pendidikan, Vol. 31, No. 1
- Munawaroh, Isniatun, 2015. “*Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*”, Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1, No. 2
- Munir, 2019. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta
- Nata, Abuddin, 2019. *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Osman, Mohd. Akmal Faiz, Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria,
- Pane, Aprida, 2017. “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Fitrah, Vol. 3, No. 2
- Saskomita, Yuliah. 2015. “*Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*”, Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 2
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Al-Fabeta
- Sulaiman, 2016. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*”, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 terkait Pencegahan dan Penanganan Covid 19 dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan. Pada tataran global, berdasarkan UNESCO,
- Wahyudi, Dinar, 2018. “*Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal Info Singkat, Vol. X, No. 2

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan kepala sekolah



### Wawancara dengan guru PAI





**Wawawancara dengan guru PAI**



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara dengan siswa**



**Ruang guru SMP N 03 Desa Talang Padang**



**Ruang kelas SMP N 03 Desa Talang Padang**



**Lapangan SMP N 03 Desa Talang Padang**



**Foto hari terakhir penelitian bKepala Sekolah (Ibu Yenni Juniari, S.Pd)**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Apakah ada pelatihan khusus dari pihak sekolah terkait pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19?
2. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh?
3. Media apasaja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh?
4. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
5. Apasaja faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh?
6. Apasaja faktor penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam dan apakah metode tersebut dapat diterima oleh peserta didik?
2. Media apasaja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam ?
3. Apasaja yang bapak/ibu persiapkan dalam pembelajaran jarak jauh dalam matapelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah siswa aktif selama pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah bapak/ibu guru medapat fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agma islam?
7. Apasaja Faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apasaja faktor penghambat dalam proses pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara dengan siswa**

1. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam dan apakah tersebut dapat adik pahami?
2. Media apasaja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana hasil belajar adik dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah adik mendapatkan fasilitas dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apasaja faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apasaja faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh pada matapelajaran pendidikan agama Islam?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air keruh
2. Buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran PAI
3. RPP
4. Silabus
5. Kegiatan Wawancara
  - a. Wawancara dengan kepala sekolah
  - b. Wawancara dengan Guru PAI
  - c. Wawancara dengan siswa
6. proses belajar-mengajar dalam kelas
7. kegiatan diluar proses belajar-mengajar



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis dan keadaan fisik di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air keruh
2. Kurikulum yang digunakan di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air keruh
3. Kegiatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air keruh
4. Sarana dan Prasarana di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air keruh

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah buah hati dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Misrawani yang diberi nama lengkap **Jumaisa Alaya** merupakan anak terakhir di keluarga. Penulis dilahirkan pada tanggal 14 Agustus 1998 di Desa Talang Padang, Kecamatan Pasema Air Keruh (PAIKER), Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, dan Beragama Islam.

Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Desa Talang Padang tamat pada Tahun 2012, kemudian melanjutkan kejenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 02 Kepahiang, Prov.Bengkulu tamat pada Tahun 2014, setelah itu melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Madrasah Aliyah Negeri 202 Kepahiang, Prov.Bengkulu tamat pada Tahun 2017. Di tahun 2017 peneliti diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu yang sekarang ini alih status menjadi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dengan judul skripsi : “Pelaksanaan pembelajaran jarak Jauh(PJJ) Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Desa Talang Padang Pasemah Air keruh Masa Pandemi Covid-19”.